



---

## PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, FINANCIAL LITERACY, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z DI KECAMATAN BEKASI UTARA.

Magdalena Belinda Eduard<sup>1</sup>, Tri Widyastuti<sup>2</sup>, Maidani<sup>3</sup>, Pratiwi Nila Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>4</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [202010315045@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315045@mhs.ubharajaya.ac.id)

---

### Article History:

Received:08-01-2024

Revised :22-01-2024

Accepted:30-01-2024

### Keywords:

Pengetahuan Investasi,  
Financial Literacy,  
Persepsi Risiko dan  
Keputusan Investasi

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara yang berjumlah 112.188 penduduk. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi dan secara simultan variabel Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Era kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat banyak orang harus memiliki pengetahuan agar dapat berdampingan dengan peradaban. Investasi, seperti melakukan investasi, adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat yang berarti pengalokasian beberapa aset yang cepat atau lambat akan meningkatkan nilai aset tersebut atau bisa disebut dengan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman modal kemudian berupa pembelian rumah, tanah, emas dan banyak hal lainnya yang memiliki nilai masa depan akan terus meningkat dan menghasilkan keuntungan di masa depan (Yasinta & Nadapdap, 2023).

Sebelum berinvestasi pada suatu instrumen investasi, investor terlebih dahulu mengenal segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi tersebut. Investor memahami bahwa investasi dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Pasar modal juga

merupakan tempat para investor bertemu dengan emiten yang menawarkan dan meminta suatu sekuritas. Jika seseorang ingin menjadi calon investor, maka harus diperhatikan apa yang dimilikinya tentang pasar modal. Maka dengan memiliki ekuitas yang cukup tersebut, calon investor dapat terhindar dari konotasi negatif seperti perjudian, penipuan dan menimbulkan kerugian yang besar bagi dirinya (Negara & Febrianto, 2020).

Generasi-generasi muda seperti Milenial dan Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi untuk berinvestasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah meluncurkan program pembukaan rekening efek dan rekening dana nasabah (RDN) secara elektronik. Dengan kemudahan ini dapat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal.

Studi menunjukkan bahwa generasi muda adalah generasi yang berevolusi dan tumbuh dari perkembangan komputer dan internet. Hal ini memudahkan mereka untuk mengakses dan belajar dari pendanaan atau keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penting untuk mengedukasi kaum Milenial dan Generasi Z tentang investasi agar mereka bisa mendapatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih baik.

Menurut data yang dilansir dari [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com) diakses pada 23 Desember 2023, Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Satgas Waspada Investasi (SWI) telah menghentikan sebelas perusahaan karena diduga melakukan bisnis tanpa izin otoritas yang berwenang dan menyalin atau menggunakan nama entitas yang diberi izin, yang dapat merugikan masyarakat. Di antaranya adalah PT. Bitrexgo Solusi Prima, PT. Payung Nuswantoro Internasional, PT. Sejahtera Bersama Solusindo, GIVE4DREAM, CV Indodata Group, GORICH INDONESIA/GORICH.IO, INDRA, ATM Produk, PT. Samudera Permata Digital, dan CANNIS. Menurut data yang dilansir dari [www.Kompas.com](http://www.Kompas.com) yang diakses pada 25 Desember 2023, kasus Binomo pada awal tahun 2022 melibatkan ratusan korban yang melaporkan bahwa influencer Indra Kesuma, juga dikenal sebagai Indra Kenz, ditipu dan dirugikan. Dari 118 korban, total kerugian adalah Rp 72.138.093.000.

Di era modern, banyak peluang investasi yang menarik ditawarkan di pasar, tetapi perlu diingat bahwa ini juga dapat membawa peluang untuk tindakan kriminal. Karena para pelaku kejahatan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat untuk menipu masyarakat dengan menawarkan manajemen imbal dengan hasil yang sangat tinggi dan tidak realistis, masyarakat harus mewaspadaai maraknya tawaran investasi berbasis web atau aplikasi. Peluang yang ditawarkan dimaksudkan untuk menggunakan ketidaktahuan orang. Akibatnya, peneliti memberikan hal-hal yang harus dipertimbangkan calon investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi (Tambunan & Hendarsih, 2022).

Sebelum melakukan investasi, para generasi muda atau calon investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi karena akan menentukan keberhasilan investasi yang dilakukan. Pengetahuan investasi yang lebih luas perlu diberikan kepada generasi muda karena dapat meminimalkan risiko atau terhindar dari berbagai penipuan yang berkedok investasi. Pengetahuan merupakan unsur-unsur yang mengisi pikiran dan jiwa manusia yang sadar dan benar-benar terkandung dalam pikirannya. Hal ini menghasilkan

gambaran, pengamatan (persepsi), apersepsi, konsep dan khayalan terhadap segala sesuatu yang diterima dari lingkungan melalui panca indera (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

Literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang baik dan literasi keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik. Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola urusan keuangannya dengan tepat dan berhasil. Literasi keuangan mengukur pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan serta kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi dengan mengambil keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan peristiwa dan kondisi perekonomian (Ernitawati et al., 2020).

Keberanian seseorang mengambil keputusan investasi dalam menghadapi risiko yang tinggi, juga didasari oleh pengetahuan dan pemahaman tentang investasi yang dimilikinya. Resiko kerugian muncul karena mereka tidak mempunyai ilmu dan hanya mencari keuntungan atau kekayaan sesaat. Persepsi seseorang terhadap risiko berbeda-beda. Ada orang yang berani mengambil resiko dan ada pula yang tidak berani mengambil resiko. Menyadari adanya risiko, banyak orang yang sudah menyerah untuk berinvestasi di pasar modal, karena percaya bahwa pasar modal merupakan investasi yang sangat beresiko tinggi. Semakin besar risiko yang diambil seorang investor, maka semakin tinggi pula return yang diterimanya, sedangkan return yang dijanjikan merupakan imbalan bagi investor yang berani berinvestasi (Wilyono & Asyik, 2023).

Hasil dari penelitian (Sun & Lestari, 2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang memahami investasi dengan baik dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi seseorang didasarkan pada pemahamannya terhadap investasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Fridana & Asandimitra, 2020) dan (Lindananty & Angelina, 2021) yang menemukan bahwa penelitian *Financial Literacy* dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian (Badriatin et al., 2022) dan (Ningrum et al., 2023) menemukan bahwa hasil dari hubungan persepsi risiko terhadap keputusan investasi berpengaruh signifikan. Investor dapat mencapai tujuan keuangannya jika mereka memiliki persepsi risiko yang tepat, sehingga investor dapat lebih berhati-hati saat mengambil keputusan. Alasan untuk ini karena investor mengharapkan keuntungan jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek.

## **LANDASAN TEORI**

### **Theory of Planned Behaviour**

Ajzen mengembangkan *Theory of Planned Behavior*, yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku seseorang. Asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi secara sistematis adalah dasar *Theory of Planned Behavior*. Sebelum membuat keputusan, orang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Intensi tingkah laku adalah elemen utama yang dapat digunakan untuk

memprediksi perilaku, menurut *Theory of Planned Behavior*. Kesadaran atau keyakinan seseorang tentang bagaimana bertindak menyebabkan mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi (Tambunan, 2020).

*Theory of Planned Behavior* digunakan untuk memahami dan menjelaskan berbagai perilaku individu. Menurut *Theory of Planned Behavior*, intensi, juga dikenal sebagai niat atau minat, adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku manusia. Ada tiga komponen yang mempengaruhi minat seseorang: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Wibowo, 2020)

### **Prospect Theory**

Menurut teori ini, perilaku manusia saat mengambil keputusan tidak hanya dianggap bertentangan satu sama lain, tetapi juga tidak selalu rasional. Orang dengan kecenderungan irasional lebih ragu untuk mengambil risiko keuntungan daripada kerugian, menurut teori prospek. Seseorang cenderung menghindari risiko ketika mereka berada dalam posisi yang menguntungkan, tetapi ketika mereka berada dalam posisi yang merugi, mereka cenderung berani mengambil risiko. Tindakan ini disebut mencari risiko. Menurut argumen teori prospek, investor menggunakan pengetahuan investasi untuk membuat keputusan investasi (Richard & Epin, 2023). Faktor-faktor seperti individu investor, produk investasi, lingkungan, dan budaya semuanya dapat mempengaruhi persepsi risiko dalam berinvestasi, yang dapat mendukung argumen teoritis tersebut.

### **Investasi**

Menurut (Hidayat, 2019) investasi adalah melibatkan penempatan modal dengan harapan mendapatkan tambahan uang atau keuntungan. Berinvestasi pada dasarnya adalah menginvestasikan sejumlah uang tertentu sekaligus dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Tujuan berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dari jumlah yang diinvestasikan berdasarkan kemungkinan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Tujuan investasi dapat dilihat dari jangka waktu investasi dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta dari kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.

### **Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan yang harus dimiliki setiap orang tentang berbagai sudut pandang investasi. Ini dimulai dengan pemahaman dasar penilaian investasi, taraf risiko, dan keuntungan yang akan diperoleh. Pemahaman 18 yang mendasar tentang investasi dapat memudahkan seseorang untuk membuat sebuah keputusan. Karena mayoritas masyarakat di negara ini menganggap investasi sebagai hal yang jarang diketahui, maka diperlukan pengetahuan dasar tentang investasi (Adiningtyas & Hakim, 2022).

### **Finansial Literacy**

Literasi keuangan adalah ketika seseorang tahu bagaimana mengalokasikan dan mengatur uang mereka dengan benar. Literasi keuangan adalah proses meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan seseorang dalam mengatur dan menggunakan keuangan mereka dengan benar. Literasi keuangan tidak terbatas pada pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tentang organisasi, produk, dan

layanan keuangan semata; itu juga mencakup sikap dan perilaku yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat (Yasinta & Nadapdap, 2023).

### Persepsi Risiko

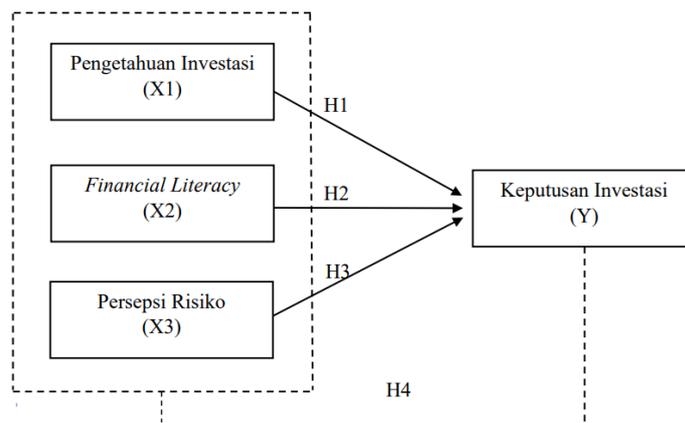
Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang terhadap suatu situasi yang berisiko, dimana penilaiannya bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Persepsi risiko dikatakan berasal dari banyak faktor yang mendasari keputusan mengenai potensi kerugian. Selain itu, persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, karena seorang investor yang memanfaatkan persepsi risikonya dengan baik dan penuh dengan kemungkinan risiko yang dialaminya tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap investasi yang akan mereka lakukan (Badriatin et al., 2022).

### Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menargetkan dua atau lebih pilihan investasi dengan ekspektasi keuntungan di masa depan. Semakin besar jumlah investor di pasar modal, maka semakin banyak pula keputusan investasi yang diambil berupa kombinasi keputusan yang diambil, jumlah investasi, dan waktu pelaksanaan investasi (Mutawally & Asandimitra, 2019).

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu Keputusan Investasi dan variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi, *Financial Literacy*, dan Persepsi Risiko. Sehingga secara skematis alur pikir peneliti maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Keputusan dalam mengambil investasi seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman akan investasi. Masyarakat lebih cenderung membeli suatu barang apabila barang tersebut dinilai memiliki manfaat lebih terutama dalam hal finansial atau produk investasi. Sehingga pentingnya pengetahuan akan produk investasi yang di miliki seseorang akan berdampak kepada keputusan investasi. Pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat

memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan (Negara & Febrianto, 2020).

Pengetahuan investasi memberikan informasi tentang pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan jangka panjang. Ketika tingkat pengetahuan investasi seseorang tinggi, maka tingkat pengambilan keputusan investasinya juga tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi (Hidayat et al., 2023). Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi, namun hasilnya berbeda-beda. Hasil dari penelitian (Sun & Lestari, 2022) dan (Himmah et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

**H<sub>1</sub>: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.**

## **2. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi**

Literasi keuangan dapat mendorong investor untuk memanfaatkan penggunaan asset dengan melakukan keputusan investasi. Semakin tinggi pengetahuan mengenai keuangan maka seseorang akan cenderung semakin baik dalam mengelola keuangan. Dengan adanya pengetahuan atau literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh menyesuaikan taraf kehidupannya. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangannya (Yundari & Artati, 2021).

Literasi keuangan menganalisis pengetahuan keuangan, kemampuan mengkomunikasikan berbagai konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, dan pemahaman terhadap keputusan terkait keuangan. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki seperangkat keterampilan dan kemampuan yang memungkinkannya mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai Financial literacy terhadap Keputusan Investasi, namun hasilnya berbeda-beda. Hasil penelitian dari (Lindananty & Angelina, 2021) dan (Fridana & Asandimitra, 2020) menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

**H<sub>2</sub>: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi**

## **3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi**

Terlepas dari keuntungan atau return yang diharapkan oleh seorang investor, investasi juga memiliki resiko yang tidak bisa diprediksi. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga tingkat resiko dalam investasi sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak (Sulistiyowati et al., 2022).

Penilaian setiap investor terhadap risiko investasi akan berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada faktor psikologis masing-masing individu. Seseorang akan menggunakan atau memilih sesuatu, tentunya dengan mempertimbangkan kerugian dan keuntungan yang akan diterima nantinya. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai Persepsi

Risiko terhadap Keputusan Investasi, namun hasilnya berbeda-beda. Hasil penelitian (Badriatin et al., 2022) dan (Ningrum et al., 2023) menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

### **H<sub>3</sub>: Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi**

#### **4. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi**

Dalam mengambil suatu keputusan, seseorang akan dihadapkan pada beberapa pilihan yang harus mereka pilih dan mengambil salah satu dari pilihan tersebut sebagai bahan pertimbangan, dan yang akan mengarah pada tercapainya tujuan yang diinginkan. Keputusan seorang investor merupakan salah satu keputusan terpenting ketika berinvestasi di pasar saham. Ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, investor yang rasional cenderung memilih investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi. Namun ketika seorang investor harus menentukan pilihan investasinya, mereka cenderung mengambil perilaku yang tidak rasional sehingga mempengaruhi keputusan investasinya (Asandimitra & Novianggie, 2019).

### **H<sub>4</sub>: Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi**

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2016), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam pendekatan kuantitatif, hubungan antar variabel pada umumnya dianalisis dengan menggunakan teori objektif. Secara umum, pengertian data kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dibuat (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

### **Operasional Variabel**

**Tabel 1. Operasional Variabel**

No.	Variabel	Sub Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan dasar dalam investasi	(Hidayat et al., 2023)	1. Pengetahuan Instrumen pasar modal 2. Pengetahuan risiko investasi 3. Pengetahuan tingkat pengembalian 4. Pengetahuan hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian	Skala Likert 1-5
2.	<i>Financial Literacy</i> (X2)	Pengelolaan keuangan	(Ristanto, 2020)	1. Pengetahuan Dasar Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi	Skala Likert 1-5

No.	Variabel	Sub Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
				4. Investasi	
3.	Persepsi Risiko (X3)	Penilaian situasi didasarkan keyakinan atau pengalaman	(Hidayat et al., 2023)	1. Ada risiko tertentu 2. Pemikiran bahwa berisiko	Skala Likert 1-5
4.	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan pengalokasian dana	(Hidayat et al., 2023)	1. Tingkat Pengembalian (Return) 2. Risiko Investasi (Risk) 3. Waktu (The Time Factor)	Skala Likert 1-5

### Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara dari usia 20 tahun sampai 39 tahun dengan jumlah 112.188 jiwa penduduk dari data Badan Pusat Statistik Kecamatan Bekasi Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

Sampel dalam penelitian ini adalah para generasi milenial dan generasi z di kecamatan bekasi utara dengan beberapa kriteria yaitu yang berusia 20 tahun sampai dengan 39 tahun dan sudah memiliki penghasilan pribadi.

$$n = \frac{N}{1+(N e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat eror/ error sampling 10%

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui n = 100 yang menjadi responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak 100 pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Menurut (Ghozali, 2016) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala LIKERT, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun dan untuk mengubah arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk menentukan setiap variabel independen

berhubungan positif atau negatif dengan alat analisis yakni SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan kuesioner yang disebar. Secara khusus, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut secara efektif mengukur apa yang ingin diukur. Agar kuesioner dianggap valid, tanggapan yang diberikan oleh peserta harus menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari waktu ke waktu. Untuk menilai validitas, nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan tabel korelasi kunci ( $r_{tabel}$ ) yang menghasilkan angka 0,196.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Indikator (X1)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,608	0,196	Valid
2	0,636	0,196	Valid
3	0,656	0,196	Valid
4	0,730	0,196	Valid
5	0,700	0,196	Valid
Indikator (X2)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,645	0,196	Valid
2	0,675	0,196	Valid
3	0,762	0,196	Valid
4	0,645	0,196	Valid
5	0,733	0,196	Valid
Indikator (X3)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,707	0,196	Valid
2	0,613	0,196	Valid
3	0,788	0,196	Valid
4	0,772	0,196	Valid
5	0,799	0,196	Valid
Indikator (Y)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,772	0,196	Valid
2	0,746	0,196	Valid
3	0,799	0,196	Valid
4	0,828	0,196	Valid
5	0,545	0,196	Valid

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  dari semua indikator yang diuji terdapat 20 pernyataan valid atau bernilai lebih besar dari  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dijelaskan sebagai keakuratan pengukuran. Uji reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi hasil penelitian dilakukan secara berulang-ulang, semakin tinggi tingkat reliabilitas maka penelitian tersebut semakin dapat diandalkan (Sujarweni, 2016).

- a. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka data yang akan diuji dinyatakan reliabel.
- b. Nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka data yang akan diuji dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Croncach	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,680	0,600	Reliabel
<i>Financial Literacy</i> (X2)	0,724	0,600	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0,766	0,600	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,778	0,600	Reliabel

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach atau variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0.680, *Financial Literacy* sebesar 0.724, Persepsi Risiko sebesar 0,766 dan Keputusan Investasi sebesar 0,778 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$ .

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN INVESTASI	100	13,00	25,00	21,2400	2,32735
FINANCIAL LITERACY	100	10,00	25,00	20,2200	2,97661
PERSEPSI RISIKO	100	9,00	25,00	21,1300	2,72532
KEPUTUSAN INVESTASI	100	13,00	25,00	21,1600	2,68449
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil output tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai minimum sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,24 dan standar deviasi 2,32735. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut lebih mendekati ke nilai maksimum yaitu 25,00 yang artinya pengetahuan investasi sudah diterapkan dengan baik. Variabel *financial literacy* memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 20,22 dan standar deviasi 2,97661. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut lebih mendekati ke nilai maksimum yaitu 25,00 yang berarti *financial literacy* memiliki pengaruh yang baik. Variabel persepsi risiko memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai

maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,13 dan standar deviasi 2,72532. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut lebih mendekati ke nilai maksimum yaitu 25,00 yang artinya persepsi risiko memiliki pengaruh yang baik. Variabel persepsi risiko memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,13 dan standar deviasi 2,72532. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut lebih mendekati ke nilai maksimum yaitu 25,00 yang artinya persepsi risiko memiliki pengaruh yang baik. Variabel keputusan investasi memiliki nilai minimum sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,16 dan standar deviasi 2,68449. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut lebih mendekati ke nilai maksimum yaitu 25,00 yang artinya keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z sudah baik.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas penting dilakukan untuk memastikan data yang digunakan terdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai asymp berdistribusi normal maka data dinyatakan normal. Sig (2-tailed) untuk satu sampel uji Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ . Jika kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,71113424
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,047
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov one sample. Signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari besarnya nilai toleransi dan VIF (variance inflation factor). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka model regresi tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan Investasi	0,615	1,625	Tidak ada multikolinearitas
Financial Literacy	0,680	1,472	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Risiko	0,597	1,674	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 27

Diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh pada variabel Pengetahuan Investasi 0,615 dan nilai VIF sebesar 1,625, kemudian nilai tolerance *Financial Literacy* 0,680 dan nilai VIF sebesar 1,472, dan nilai *tolerance* Persepsi Risiko 0,597 dan nilai VIF sebesar 1,674, dimana semua variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi berganda.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari metode rank spearman dengan syarat nilai sig lebih dari 0,05 untuk masing-masing variabel.

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,958	1,082		,885	,378
	PENGETAHUAN INVESTASI	,114	,060	,242	1,903	,060
	FINANCIAL LITERACY	-,016	,045	-,043	-,359	,721
	PERSEPSI RISIKO	-,083	,052	-,206	-1,595	,114

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena tingkat signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05, dimana Pengetahuan Investasi (X1) sebesar 0,060 Financial Literacy (X2) sebesar 0,721 dan Persepsi Risiko (X3) sebesar 0,114.

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,581	1,713		,923	,358
	PENGETAHUAN INVESTASI	,319	,095	,278	3,355	,001
	FINANCIAL LITERACY	,207	,071	,230	2,908	,005
	PERSEPSI RISIKO	,407	,083	,413	4,910	,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,581 + 0,319 (X_1) + 0,207 (X_2) + 0,407 (X_3) + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi konstanta adalah 1,581 dengan demikian tanpa adanya pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan investasi, financial literacy, dan persepsi risiko, maka nilai dari keputusan investasi (Y) adalah 1,581.
2. Nilai koefisien pengetahuan investasi sebesar 0,319 berarti setiap kenaikan X1 sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan nilai keputusan investasi (Y) sebesar 0,319.
3. Nilai koefisien *financial literacy* sebesar 0,207 berarti setiap kenaikan X2 sebesar 1% dan menyebabkan kenaikan nilai keputusan investasi (Y) sebesar 0,207.
4. Nilai koefisien persepsi risiko sebesar 0,407 berarti setiap kenaikan X3 sebesar 1% dan menyebabkan kenaikan nilai keputusan investasi (Y) sebesar 0,407.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t

Pengujian digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*significance*). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,581	1,713		,923	,358
	PENGETAHUAN INVESTASI	,319	,095	,278	3,355	,001
	FINANCIAL LITERACY	,207	,071	,230	2,908	,005
	PERSEPSI RISIKO	,407	,083	,413	4,910	,000

Sumber : Output SPSS 27

Variabel Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) memiliki signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan memiliki  $t_{hitung}$  senilai 3,355 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara. Variabel *Financial Literacy* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) memiliki signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan memiliki  $t_{hitung}$  senilai 2,908 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara. Variabel Persepsi Risiko (X3) terhadap Keputusan Investasi (Y) memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan memiliki  $t_{hitung}$  senilai 4,910 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

#### Uji F

Pengujian ini untuk menguji apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu membuktikan apakah pengetahuan investasi, *financial literacy*, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423,570	3	141,190	46,760	,000 <sup>b</sup>
	Residual	289,870	96	3,019		
	Total	713,440	99			

Sumber : Output SPSS 27

Melalui tabel diatas didapatkan F hitung sebesar 46,760 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_4$  diterima yang artinya variabel Pengetahuan Investasi (X1), *Financial Literacy* (X2) dan Persepsi Risiko (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Uji R<sup>2</sup>Tabel 11. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,581	1,73767

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil adjusted square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,581. Artinya pengaruh pengetahuan investasi, financial literacy, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi sebesar 58,1%, sedangkan sisanya (100% - 58,1% = 41,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara, yang artinya H<sub>1</sub> diterima. Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi maka keputusan investasi akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sun & Lestari, 2022) dan (Himmah et al., 2020) bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam hal ini, dengan bekal pengetahuan yang dimiliki setiap individu, akan berguna untuk mengelola investasinya sehingga semakin tinggi pengetahuan investasi maka semakin tinggi juga keputusannya dalam berinvestasi. Pengetahuan mengenai investasi sangat diperlukan bagi seseorang ketika berinvestasi seperti mengetahui dasar-dasar berinvestasi, termasuk risiko-risiko yang ada ketika berinvestasi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Hidayat et al., 2023) yang menunjukkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Artinya dengan meningkat atau menurunnya pengetahuan investasi, maka keputusan investasi tidak akan meningkat atau menurun.

#### Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara, yang artinya H<sub>2</sub> diterima. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lindananty & Angelina, 2021) dan (Fridana & Asandimitra, 2020) bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* memegang peranan yang penting dalam berinvestasi karena jika memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka individu akan cenderung lebih bijak dan cerdas dalam mengelola aset, sehingga dapat membantu memberikan timbal balik yang berguna untidanauk dukungan keuangannya dan dapat mencapai perencanaan keuangan yang tepat serta keinginan investasi yang lebih besar. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

(Yundari & Artati, 2021) yang menunjukkan *finansial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara, artinya  $H_3$  diterima. Semakin baik tingkat persepsi risiko maka keputusan investasinya juga akan semakin baik dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Badriatin et al., 2022) dan (Ningrum et al., 2023) bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko mencakup cara pandang seseorang untuk mengevaluasi kerugian yang terjadi selama proses investasi. Masyarakat tentu mempunyai persepsi berbeda terhadap risiko. Secara umum, ketika berinvestasi, semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemungkinan risiko yang didapatkan. Perhitungan risiko juga harus diperhatikan, karena menghitung keuntungan (*return*) saja tidak cukup.

### **Pengaruh Pengetahuan Investasi, *Financial Literacy*, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi, *financial literacy*, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara, yang artinya  $H_4$  diterima. Semakin baik pengetahuan investasi, literasi keuangan dan pandangan terhadap risiko investasi maka semakin tinggi juga keputusan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) bahwa secara simultan pengetahuan investasi, *financial literacy*, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Saat mengambil keputusan, seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan dan harus memilih serta mempertimbangkan salah satunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keputusan investor merupakan salah satu keputusan terpenting dalam berinvestasi, maka faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi (Asandimitra & Novianggie, 2019).

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.
2. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.
3. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.
4. Pengetahuan investasi, *financial literacy*, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara.

## SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya untuk diteliti agar mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan lain yang mempengaruhi keputusan dalam investasi selain pengetahuan investasi, *financial literacy*, dan persepsi risiko. Terdapat 41,9% variabel yang mempengaruhi keputusan investasi, variabel ini bisa seperti *financial technology*, *overconfidence*, *risk tolerance*, dan variabel lainnya.
2. Untuk investor atau calon investor sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan investasi yang dimiliki. Investor atau calon investor dapat belajar lebih banyak tentang investasi melalui buku, internet, seminar, pelatihan, dan informasi lainnya. Ini akan membantu menjadi lebih cerdas saat memilih instrumen investasi yang akan diambil dan memastikan tidak tertipu oleh investasi ilegal.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- [2] Asandimitra, N., & Novianggie, V. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- [3] Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & San Marino, W. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 20(2), 158–163.
- [4] Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81.
- [5] Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343.
- [6] Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405.
- [7] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- [8] Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 6(2), 441–452.
- [9] Himmah, A., Imtikhanah, S., & Hidayah, R. (2020). Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Neraca*, 16.
- [10] Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan,

- Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39.
- [11] Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- [12] Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- [13] Ningrum, E. P., Jumarni, Wibowo, T. S., Nurlia, & Junianto, P. (2023). Analysis Of The Influence Of Financial Literacy And Risk Perception On Investing Decisions In The Millennial Generation In The Society 5.0 Era. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- [14] Richard, Y. F., & Epin, N. M. W. (2023). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.35724/jies.v14i1.5080>
- [15] Ristanto, Y. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negeri Semarang .
- [16] Sujarweni, V. W. (2016). *Metodologi Penelitian* . Pustaka Baru.
- [17] Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unes*.
- [18] Tambunan, D. (2020). Investasi saham di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2), 117–123.
- [19] Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1>
- [20] Wibowo, A. R. (2020). *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang)*.
- [21] Wilyono, D. A., & Asyik, N. F. (2023). *Dampak Pengetahuan Investasi Pada Pengaruh Modal Awal, Risiko, Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Investasi*.
- [22] Yasinta, Y., & Nadapdap, J. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Kalimantan Barat di Pasar Modal Konvensional Tahun 2023. *UMMagelang Conference Series*, 258–267.